

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya dengan kebutuhan lainnya, pendidikanpun dipandang sebagai bagian dari perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan sebuah peradaban manusia yang dalam kehidupan manusia sekarang semakin bertambah sulit dan kompleks. Hal ini, disebabkan oleh lingkungan yang makin sempit dan penduduk bertambah secara pesat serta teknologi yang tumbuh dengan cepat.

Pendidikan dinilai sangat penting sebagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan diri mencapai kedewasaan dan menjadi sumber daya manusia yang unggul serta berkualitas. Pendidikan dilakukan untuk pencapaian kebutuhan individu manusia. Menurut Undang- Undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan :

... Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran dan berupaya mengoptimalkan potensi siswa secara aktif untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik untuk agama, diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu usaha manusia untuk mendapatkan pendidikan melalui proses pembelajaran baik formal maupun nonformal. Lembaga Pendidikan Formal merupakan sebuah lembaga pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan terencana, teratur dengan jenjang sekolah, seperti TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan nonformal dilakukan di luar sekolah yang tidak berkesinambungan, seperti bimbingan belajar, dan kursus keterampilan.

Di lembaga pendidikan formal siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan melalui pengajaran materi untuk menunjang prestasi belajarnya tetapi juga pelatihan fisik untuk menunjang kebugaran jasmani dan pengoptimalan tingkat kesehatan siswa. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan derajat hidupnya atau taraf kehidupan manusia sesuai jenjang yang dicapai.

Di lembaga pendidikan formal terdiri atas beberapa mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa melalui proses pembelajaran. Olahraga yang dilakukan siswa pada umumnya untuk memberikan aktivitas jasmaniah sebagai alat untuk mencapai tujuan kebugaran jasmani siswa dan peningkatan taraf derajat kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa. "Pendidikan Jasmani pada

hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional" (Mahendra, 2003: 2). Pendidikan jasmani merupakan bagian system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan total manusia dari berbagai aspek seperti fisik, mental serta emosionalnya.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bermaksud untuk merubah perilaku manusia yang tidak terlepas kaitannya dengan proses belajar yang lebih menekankan pada aktivitas jasmaniah sebagai alat untuk mencapai tujuan di sekolah dan diajarkan bukan hanya untuk pencapaian prestasi tingkat olahraga, tetapi berikutan dengan proses serta pendidikan yang memiliki keunggulan dibanding mata pelajaran lainnya seperti dapat terlatihnya jasmani siswa yang bugar, memahami pentingnya berperilaku hidup sehat dan bergerak dengan aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mendorong perkembangan keterampilan psikomotor, kognitif dan afektif. Di dalam Pendidikan Jasmani siswa akan memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan didapat dari hasil belajar yang dilakukan manusia secara

berkesinambungan yang diperoleh baik dari hasil kesengajaan maupun pengalaman siswa.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor *Intern* : 1) Faktor Jasmaniah, diantaranya adalah : faktor kesehatan dan cacat tubuh. 2) Faktor Psikologis, diantaranya adalah : intelegensi; perhatian; minat; bakat; motif; kematangan; kesiapan. 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor *ekstern*: 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran. 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media.

Berdasarkan penjelasan Slameto hasil belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah guru, fasilitas dan minat belajar.

Dalam Surat Edaran Mendikbud dan Kepala BAKN No. 57686/ MPK/ 1989 menyatakan bahwa : "... guru adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah".

Berdasarkan surat edaran tersebut guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan kelembagaan

sekolah, karena guru fasilitator dalam pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran akan efektif apabila tersedia guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah baik jumlah, kualifikasi maupun bidang keahlian.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki guru yang berkompeten sesuai dengan bidang keahlian guru tersebut. Seperti mata pelajaran teori yang diajarkan di sekolah lainnya, pendidikan jasmani pun memiliki guru bidang. Guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan yang luas dan memahami tentang mata pelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan meningkatkan aktivitas jasmani dengan bimbingan tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini, yang diperhatikan adalah kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan bagian dari kreativitas yang harus dimiliki guru pendidikan jasmani di dalam proses pembelajaran. Guru merupakan fasilitator memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Idealnya adalah seorang guru yang berlatar belakang pendidikannya dari kejuruan olahraga atau yang biasa disebut pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Hal tersebut, dikarenakan dalam proses pendidikannya guru telah mendapatkan banyak pelajaran untuk manajemen pembelajaran pendidikan jasmani baik dari segi metode maupun materi pembelajaran yang diberikan nanti didalam proses pembelajaran sebenarnya.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Menurut

Komara dalam Asman (2008:157) kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Oleh sebab itu, tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Sedangkan menurut Asman (2008:157), di atas kompetensi profesionalah seorang guru layak disebut guru karena guru identik dengan transfer pengetahuan, jadi harus mempunyai ilmu yang mendalam, itulah yang ada dalam kompetensi profesional. Peranan seorang guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi profesional agar dapat menentukan dan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Menurut Sardiman (1994:161), guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola

dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.

Seorang guru Pendidikan Jasmani dituntut untuk memiliki keterampilan gerak yang baik, wawasan yang luas tentang keolahragaan dan keterampilan modifikasi yang tinggi. Pada prinsipnya, guru melaksanakan proses pembelajaran dituntut kreativitasnya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan teknik dan metode pembelajaran sampai pada pemberian teknik bertanya kepada siswa untuk mengelaborasi respon siswa selama mengikuti pembelajaran.

Tenaga pengajar pendidikan jasmani yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas dan dapat mengoptimalkan potensi siswanya. Selain kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas dan perlengkapan pembelajaran.

Proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik apabila ada fasilitas belajar yang mendukung selain kompetensi profesional yang dimiliki oleh gurunya saja. Fasilitas belajar yang memadai akan mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Fasilitas sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang memiliki hubungan erat terhadap prestasi siswa. Kualitas pendidikan memiliki hubungan langsung dengan ketersediaan atau

ketiadaan fasilitas fisik dan keseluruhan suasana di mana pembelajaran berlangsung.

Guru harus bisa melakukan pendayagunaan alat-alat sederhana atau barang bekas yang dapat didaur ulang kemudian dijadikan media yang dapat menunjang materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru yang kreatif akan memodifikasi atau menciptakan alat olahraga sederhana penunjang materi pendidikan jasmani untuk keperluan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah sebagai salah satu fasilitas untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang mendukung kegiatan belajar sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai. Dengan fasilitas dan perlengkapan belajar yang baik berupa sumber belajar teori maupun media praktik akan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar.

Pendidikan Jasmani tidak terlepas dari kelengkapan fasilitas olahraga sebagai faktor penunjang alat atau fasilitas pendukung pembelajaran yang dilaksanakan. Fasilitas belajar mempengaruhi interaksi pada saat proses pembelajaran. Interaksi semakin produktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh fasilitas dan perlengkapan yang memadai serta pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Menurut Soerjani dalam Indrafachrudi (1989: 135) mengenai fasilitas sebagai berikut :

... Fasilitas pendidikan meliputi sarana dan prasarana. Sarana yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah, contohnya gedung sekolah, ruang kelas, alat

peraga dan sebagainya. Sedangkan prasarana meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, contoh: jalan menuju sekolah, tata tertib dan sebagainya.

Dari pendapat Soerjani di atas fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebagai tempat proses pembelajaran, sekolah harus didukung dengan fasilitas dan perlengkapan sekolah yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, media yang tepat, dan laboratorium yang lengkap. Pengadaan fasilitas dan perlengkapan sekolah perlu diperhatikan agar siswa merasa diperhatikan dan dapat belajar dengan tenang. Sama seperti proses pembelajaran teori yang diadakan di kelas, pendidikan jasmani pun perlu di perhatikan fasilitas dan perlengkapan yang bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif. Fasilitas dan perlengkapan olahraga merupakan sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah, dengan begitu akan memperlancar proses pembelajaran dan hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Fasilitas dan perlengkapan belajar yang kurang memadai dan menunjang kemungkinan hasil yang dicapai akan tidak sesuai dengan harapan. Fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang diperlukan diantaranya lapangan, bola, buku atau modul, lembar kerja siswa, dan alat lainnya yang

diperlukan dalam setiap materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam sarana kecabangan olahraga seperti permainan bola besar bola basket dan bola voli. Fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang kurang memadai dapat dimodifikasi untuk bisa mengoptimalkan penggunaan fasilitas beserta perlengkapan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Fasilitas dan perlengkapan yang dimodifikasi digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut agar materi yang disampaikan berhasil diterima oleh seluruh siswa. Fasilitas dan perlengkapan olahraga yang baik dan memadai akan memberikan dorongan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa dapat memanfaatkan fasilitas dan perlengkapan olahraga dan mendapatkan kesempatan menggunakan fasilitas dan perlengkapan olahraga sesuai dengan kebutuhan siswa dalam materi yang diajarkan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran akan berlangsung lancar jika keseluruhan faktor pendukungnya tersedia, fasilitas beserta perlengkapan misalnya seperti lapangan, bola, pluit. Jika semuanya lengkap, materi yang diajarkan dikemas dengan metode yang menarik dan proses pembelajaran berlangsung efektif maka hal tersebut dapat menimbulkan dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan lebih menarik minat siswa untuk lebih serius.

Minat siswa meningkat apabila fasilitas dan perlengkapan olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan pada saat

pembelajaran itu memadai dan cukup menunjang serta kesesuaian penggunaan fasilitas dan proses belajar mengajar pun akan terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien. Minat akan memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas.

Widianto (2006:9) menjelaskan tentang minat, yaitu : "... minat akan mendorong seseorang untuk memperhatikan orang, benda atau suatu obyek tertentu. Minat juga merupakan suatu penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dari keikutsertaannya di dalam keaktifannya itu".

Seperti yang dijelaskan Widianto di atas, minat siswa akan tertarik dan ikut serta secara aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Minat itu akan timbul karena kenyamanan dan fasilitas serta perlengkapan yang diberikan oleh sekolah. Jika siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani maka siswa tersebut akan berkembang optimal dan memahami secara cepat sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat dengan mudah tersampaikan dan diserap siswa tersebut.

Apabila materi pembelajaran pendidikan jasmani guru kreatif dalam penyampaian materi dan pemanfaatan fasilitas beserta perlengkapan yang memadai maka siswa akan berminat untuk lebih giat mengikuti pendidikan jasmani dan siswa tersebut cenderung untuk melakukan kembali dan mencobanya di luar pembelajaran ketika fasilitas dan kelengkapannya di lingkungan rumah pun tersedia. Fasilitas dan perlengkapan menjadi faktor minat siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan begitu

dapat menumbuhkan minat dan menjadikan semangat untuk siswa dan proses pembelajaran pendidikan jasmani pun tercipta kondusif.

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas beserta perlengkapan yang memadai dikarenakan faktor kedaerahan dan sumber daya diantaranya. Dilihat dari beberapa sekolah di daerah, tidak semuanya yang benar-benar dapat dinilai ideal dalam hal pengadaan fasilitas maupun perlengkapannya walaupun dilapangan fasilitas adalah faktor utama dalam pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran. Di SMA Negeri se- Kecamatan Ciamis, fasilitas dan perlengkapan olahraga yang menjadi faktor penunjang proses pembelajaran masih kurang memadai. Untuk mengoptimalkan fasilitas dan perlengkapan olahraga yang tersedia maka diperlukan kreativitas guru dalam memodifikasi alat pembelajaran baik dari segi metode maupun materi sederhana sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lancar dan menimbulkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dan fasilitas maupun perlengkapan olahraga berperan penting dalam meningkatkan minat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Hal yang disoroti dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam menggunakan fasilitas dan perlengkapan olahraga serta minat belajar siswa tersebut mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasar kesan subyektif siswa.

Kesan subyektif siswa yang dimaksud adalah sebuah pandangan figural seorang guru dalam pengamatan siswa baik dari segi penampilan, cara

mengajar serta cara mengelola fasilitas dan perlengkapan yang menunjang materi pembelajaran pada saat proses mengajar. Siswa mempunyai penilaian tersendiri tentang seorang guru yang diukur cukup mampu memberikan materi sehingga dapat menarik minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Hubungan Antara Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Fasilitas Dan Perlengkapan Olahraga Dengan Minat Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Kecamatan Ciamis berdasar kesan subyektif siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Sejauhmana Hubungan Antara Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Fasilitas Dan Perlengkapan Olahraga Dengan Minat Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis berdasar kesan subyektif siswa?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kreativitas guru dalam menggunakan fasilitas dan perlengkapan olahraga yang tersedia di SMA Negeri Kecamatan Ciamis berdasar kesan subyektif siswa?

2. Bagaimana gambaran minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Kecamatan Ciamis?
3. Bagaimana hubungan antara kreativitas guru dalam menggunakan fasilitas dan perlengkapan olahraga dengan minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Kecamatan Ciamis berdasar kesan subyektif siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum,

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan antara kreativitas guru dalam menggunakan fasilitas dan perlengkapan olahraga dengan minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Kecamatan Ciamis.

2. Tujuan Khusus,

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Gambaran kreativitas guru dalam menggunakan fasilitas dan perlengkapan olahraga yang tersedia di SMA Negeri Kecamatan Ciamis.
- b) Gambaran minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Kecamatan Ciamis.
- c) Hubungan antara kreativitas guru dalam menggunakan fasilitas dan perlengkapan olahraga dengan minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Kecamatan Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat secara teoretis,
 - a. Dapat dijadikan tambahan keilmuan yang berarti dalam pendidikan jasmani yang berkenaan dengan proses pembelajaran.
 - b. Menjadi suatu informasi dalam usaha pengembangan keterampilan mengajar.
 - c. Informasi dan masukan bagi Lembaga pendidikan khususnya untuk PJKR pada mata kuliah Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan Jasmani.
2. Manfaat secara praktis,
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan kelengkapan fasilitas belajar di sekolah oleh para guru penjas.
 - b. Menjadi masukan kepada guru yang bersangkutan dalam mengevaluasi hasil kinerja guru.
 - c. Sebagai bahan bagi guru untuk lebih bisa memanfaatkan kelengkapan fasilitas di sekolah untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani.